

**ANALISIS MAKNA, BENTUK DAN FUNGSI SYAIR DALAM
ACARA PERNIKAHAN ADAT MELAYU DESA PARIT BARU,
KECAMATAN SELAKAU, KABUPATEN SAMBAS**

Winda Arianti¹, Susan Neni Triani², Lili Yanti³
STKIP Singkawang

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Feb 29, 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna, Bentuk dan Fungsi Syair dalam Acara Pernikahan Adat Melayu Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas dan mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan untuk melengkapi data adalah informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, rekam dan transkrip. Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan pada analisis makna syair 70 data, analisis bentuk syair terdapat 70 data dan pada analisis fungsi syair terdapat 39 data, peneliti ini dapat diimplementasikan dalam bentuk RPP pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama, semester genap KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar, dan KD 3.14 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa.</p>
<p>Kata Kunci: Syair, Makna, Bentuk, Fungsi.</p>	

1. PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan dari mulut kemulut. Sastra lisan memberikan nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Pesan yang terkandung di dalam sastra lisan memang menghendaki pola pikir untuk memahaminya, bahasa yang digunakan begitu halus penyampaiannya dan sederhana. Di dalamnya terdapat nilai dan norma kehidupan yang disampaikan secara lisan dengan penggunaan bahasanya. Sastra lisan juga pada dasarnya berfungsi untuk menata kehidupan yang terkandung di masyarakat.

Syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas adalah merupakan sebuah karya sastra yang langsung diciptakan oleh seorang penyair yang sudah diturun-temurun. Syair sebagai suatu alat bercerita atau untuk menyampaikan suatu pikiran dan perasaan. Salah satu unsur yang ikut membangun sebuah syair yang tercipta dengan baik yaitu adalah lingkungan dan budaya tempat syair itu berasal.

Syair juga ada beraneka macam jenisnya, dan pada setiap syair mempunyai kegunaan masing-masing. Contohnya ibarat syair untuk melamar, syair antar barang, syair pulang-memulangkan dan syair nasehat pernikahan. Sehubungan dengan adanya syair dalam acara pernikahan adat melayu Bukan lagi rahasia umum bahwa adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi agar syair tersebut dapat bermakna dan dapat diucapkan dengan baik.

Syair penting karena syair merupakan warisan budaya yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dengan generasi ke generasi. Budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang menganggap warisan budaya itu diwariskan secara adanya pertumbuhan ataupun perkembangan dari budaya itu sendiri. Maka dari itu budaya pada syair ini perlu dijaga dan dilestarikan kembali pada kalangan generasi muda saat ini. Hanya di tempat tertentu yang masih menggunakan syair pada acara-acara salah satunya yaitu acara pernikahan di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas yang nantinya akan penulis teliti.

Syair dan pantun merupakan jenis puisi lama yang sangat terkenal. Antara syair dan pantun sangat jauh berbeda dalam pelestariannya. Pantun sampai saat ini di kalangan masyarakat masih terkenal dan masih dilestarikan dalam suatu acara salah satu contohnya yaitu pada acara pernikahan. Berbeda dengan syair pada syair di kalangan masyarakat saat ini sudah jarang sekali digunakan dalam suatu acara dikarenakan syair ini bagi masyarakat harus benar-benar seorang yang memang pandai dalam bersyair agar dapat menyampaikan syair dengan baik. Maka dari itu penulis melihat syair di kalangan masyarakat penting untuk dipertahankan dan dipelajari lebih dalam lagi, guna untuk melestarikan syair itu sendiri.

Syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru masih digunakan masyarakat suku melayu yang ada di Desa Parit Baru sampai dengan saat ini. Akan tetapi pada era yang modern ini syair di kalangan anak-anak muda sekarang kurang kuat dan kurang diminati salah satunya adalah pada syair acara pernikahan adat melayu. Syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru mengandung nilai budaya dengan adanya kehidupan pada saat ini. Karena dalam syair ini mempunyai makna di setiap sajak yang disampaikan oleh penyair dalam acara pernikahan adat melayu. Sehingga dalam menyampaikan sebuah syair orang-orang yang memenuhi syarat yang bisa mewarisi dan mengamalkan syair serta dapat membentuk suatu tradisi bagi pelaksananya.

Peneliti mengambil Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas sebagai objek karena masyarakat suku melayu yang ada di Desa Parit Baru masih menggunakan syair dalam suatu acara yaitu pada acara pernikahan. Syair-syair yang digunakan pada setiap acara pernikahan diucapkan oleh seorang penyair suku melayu yang memang benar-benar pandai dalam bersyair. Adapun alasan peneliti mengambil syair yaitu bertujuan untuk melestarikan kembali budaya yang memang sudah ada salah satunya adalah kebudayaan suku melayu di Desa Parit Baru. Adapun alasan peneliti memilih syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas karena dari sekian banyak desa di setiap kecamatan di Desa Parit Baru ini yang masih menggunakan syair pada saat acara pernikahan. Peneliti tertarik untuk meneliti syair dalam acara pernikahan adat melayu di Desa Parit Baru dari segi makna, bentuk, dan fungsi karena dengan meneliti syair dalam acara pernikahan peneliti juga dapat membantu melestarikan dan menghindarinya dari kepunahan.

2. METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi

gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari catatan lapangan. Digunakan nya metode ini untuk mendeskripsikan hasil analisis yang sesuai dengan masalah yaitu tentang makna, bentuk dan fungsi syair.

Penelitian ini berbentuk kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) Penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penulis adalah instrument kunci, dan analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibanding generalisasi. Bentuk penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan memberikan gambaran objek berdasarkan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai makna, bentuk dan fungsi syair.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan heuristik dan hermeneutik. Pendekatan heuristik dan hermeneutik ini peneliti pilih dengan alasan dapat dengan baik mengetahui mengenai makna, bentuk dan fungsi dan bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis makna, bentuk dan fungsi syair. keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Karya sastra yang dimaksud adalah syair.

Sumber data dalam penelitian ini adalah syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. Terdapat 4 data syair yaitu syair acara lamaran terdapat 8 bait, syair menyerahkan barang hantaran 8 bait, syair nasehat pernikahan 10 bait dan syair pulang memulangkan 9 bait.

Data penelitian ini adalah kata-kata, kelompok kata, kalimat teks yang terdapat dalam syair dan kutipan yang berkenaan dengan syair dalam acara pernikahan Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. Data yang akan dianalisis berupa makna, bentuk dan fungsi yang digunakan penyair dalam syair acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, teknik rekam, teknik catat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, handphone, dan kartu pencatat data.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Merekam informasi dari informan yang berkaitan dengan data syair yang akan diteliti melalui wawancara; 2) Mendengarkan dengan cermat hasil dari wawancara antara peneliti dan informan mengenai data syair; 3) Hasil rekaman wawancara kemudian dicatat dengan teliti; 4) Mengidentifikasi data-data syair yang didapat dari hasil rekaman; 5) Mengklasifikasikan data-data syair berdasarkan rumusan masalah; 6) Melakukan analisis data pada syair; 7) Menyimpulkan data dari syair yang telah dianalisis.

Pemeriksaan keabsahan data ini sebagai pertanggung jawaban atas proses dan hasil penelitian. Apabila melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik nya maka hasil penelitian nya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk mendapatkan keabsahan data ada tiga cara yang dilakukan yaitu 1) meningkatkan ketekunan; 2) kecukupan referensi; 3) triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna yang terdapat pada syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas adalah dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Bentuk yang terdapat pada syair dalam acara pernikahan ini adalah berupa rima sempurna, rima tak sempurna, rima awal, rima akhir. Kedudukan fungsi dalam syair ini sama halnya yaitu dengan fungsi puisi yakni fungsi didaktif, fungsi moralitas dan fungsi religius dari 35 data yang di analisis. Fungsi didaktif terdapat 8 data, fungsi moralitas 23 data, dan fungsi religius 8 data syair.

Pembahasan

Makna Syair

Analisis makna syair dalam penelitian ini berfokus pada analisis yang terkandung dalam isi syair. Menurut Pradopo 2017:307-308 untuk mengetahui makna lebih jelas dan secara keseluruhan maka syair dalam penelitian ini dianalisis dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

1) Pembacaan Heuristik dalam Syair “Acara Lamaran”

Bait pertama

Bismillah sebagai pembukaan kate
Dengan name allah semeste
Kalam ilahi yang kite bace
Semoge calon penganten selalu sejahtere

Berdasarkan bait pertama dari syair ”acara lamaran” tersebut yang dibaca dengan pembacaan heuristik. Pada baris pertama memiliki arti untuk memulai sesuatu kita perlu mengucapkan bismillah. Baris kedua memiliki arti dengan menyebut nama allah sebagai pencipta semesta. Baris ketiga memiliki arti disertai dengan membaca kitab suci al-quran. Dan baris keempat memiliki arti berharap kedua calon pengantin selalu sejahtera.

2) Makna Hermeneutik dalam Syair “Acara Lamaran”

Bait pertama

Pembacaan hermeneutik pada bait pertama syair “acara lamaran” dapat dimaknai saat menyampaikan sesuatu pesan maka diawali dengan mengucapkan bismillah, dan dengan menyebutkan nama allah, kita juga perlu untuk membaca al-quran sebagai kitab suci allah bagi agama islam, pada bait pertama syair acara lamaran ini diharapkan agar calon penganten selalu mendapatkan hidup yang sejahtera nantinya.

3) Pembacaan Heuristik dalam Syair “Acara Menyerahkan Barang Hantaran”

Bait pertama

Bismillah kamek ucapkan
Dengan name allah kamek sampaikan
Pertame kali untuk pembukaan
Dalam acare menyerahkan barang hantaran

Berdasarkan bait pertama dari syair ”acara menyerahkan barang hantaran” tersebut yang dibaca dengan pembacaan heuristik. Pada baris pertama memiliki arti untuk menyampaikan sesuatu pesan dalam sebuah acara diawali dengan mengucapkan bismillah. Baris kedua memiliki arti dan dengan nama allah pesan yang terdapat didalam syair akan disampaikan. Baris ketiga memiliki arti pertama kali untuk suatu pembukaan. Dan baris keempat memiliki arti yaitu dalam acara menyerahkan barang hantaran.

4) Makna Hermeneutik dalam Syair “Acara Menyerahkan Barang Hantaran”

Bait pertama

Pembacaan hermeneutik pada bait pertama syair “acara menyerahkan barang hantaran” dapat di maknai sebagai untuk menyampaikan sesuatu pesan haruslah terlebih dahulu mengucapkan bismillah, dan dalam menyampaikan pesan juga tidak lupa selalu menyebut nama allah agar semua yang diinginkan dapat berjalan dengan baik atas izin allah.

5) Pembacaan Heuristik pada Syair “Nasehat Pernikahan”

Bait pertama

Dengan bismillah awal permulaan
Puji syukur kite ucapkan
Itok yang disampaikan
Berupe nasehat dari pernikahan

Berdasarkan bait pertama dari syair ”nasehat pernikahan” tersebut yang dibaca

dengan pembacaan heuristik. Pada baris pertama memiliki arti bahwa dalam menyampaikan pesan diawali dengan mengucapkan bismillah. Baris kedua memiliki arti dan juga mengucapkan puji dan syukur kepada allah agar semua yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan. Baris ketiga memiliki arti syair yang akan disampaikan dalam acara ini. Dan baris keempat memiliki arti adalah berupa syair nasehat pernikahan.

6) Makna Hermeneutik pada Syair “Nasehat Pernikahan”

Bait pertama

Pembacaan hermeneutik pada bait pertama syair “nasehat pernikahan” dapat di maknai sebagai bahwa setiap pesan yang disampaikan diawali dengan mengucapkan bismillah dan tidak lupa dalam menyampaikan pesan dari syair nasehat pernikahan selalu mengucap syukur kepada allah.

7) Pembacaan Heuristik dalam Syair “Acara Pulang Memulangkan”

Bait pertama

Dengan bismillah awal kamek ucapkan
Dengan name allah kamek sampaikan
Pertame kali untuk satu tujuan
Dalam acare pulang memulangkan

Berdasarkan bait pertama dari syair ”acara pulang memulangkan” tersebut yang dibaca dengan pembacaan heuristik. Pada baris pertama memiliki arti dalam menyampaikan pesan yang akan dilaksanakan diawal permulaan mengucapkan kata bismillah. Baris kedua memiliki arti dan dengan menyebutkan nam allah. Baris ketiga memiliki arti untuk tujuan agar acara berjalan dengan lancar. Dan baris keempat memiliki arti yaitu pesan yang disampaikan dalam acara pulang memulangkan.

8) Makna Hermeneutik dalam Syair “Acara Pulang Memulangkan”

Bait pertama

Pembacaan hermeneutik pada bait pertama syair “acara pulang memulangkan” dapat di maknai sebagai saat akan meyampaikan sesuatu maka pertama-pertama yang diucapkan adalah kata bismillah dan untuk menyampaikan pesan didalam acara tidak lupa juga harus menyebut nama allah agar maksud yang akan disampaikan dapat berjalan dengan lancar pesan yang akan disamapikan ini adalah merupakan satu tujuan yang baik untuk keluarga dan untuk kedua pasangan pengantin.

Bentuk Syair

Bentuk dalam syair berupa rima sempurna, rima tak sempurna, rima awal, rima akhir.

Rima akhir pada syair ini terdapat pada semua semua syair yang di analisis. Adapun rima akhir tersebut sebagai berikut.

Bismillah sebagai pembukaan kate
Dengan name allah semeste
Kalam ilahai yang kite bace
Semoge calon penganten selalu sejahtere

Analisis rima akhir pada syair ini dapat dilihat dari kata yang di garis bawah yaitu kata kate dilarik pertama, kata semeste dilarik kedua, kata bace dilarik ketiga dan kata sejahtere dilarik keempat. Dikatakan rima akhir sebab kata yang berirama terletak di akhir kalimat.

Rima tak sempurna pada syair ini terdapat pada syair acara lamaran. Adapun rima tak sempurna tersebut sebagai berikut.

Bismillah sebagai pembukaan kate
Dengan name allah semeste
Kalam ilahai yang kite bace
Semoge calon penganten selalu sejahtere

Dikatakan rima tak sempurna apabila suku kata yang sama hanya sebagian suku kata akhirnya saja. Rima tak sempurna pada syair di atas dapat dilihat dengan adanya ketidaksempurnaan syair pada baris ketiga dan keempat yaitu pada suku kata bace-sejahtere.

Rima sempurna pada syair ini terdapat pada syair acara menyerahkan barang hantaran. Adapun rima sempurna tersebut sebagai berikut.

Bismillah pertame kamek ucapkan
Dengan name allah kamek sampaikan
Pertame kali untuk pembukaan
Dalam acare menyerahkan barang hantaran

Rima sempurna pada syair di atas dapat dilihat dengan adanya persamaan bunyi akhir yang sempurna pada semua baris yaitu pada kata atau suku kata ucapkan-sampaikan-pembukaan-hantaran.

Fungsi Syair

Fungsi didaktif bersifat mendidik dan biasanya mampu mengarahkan para penikmatnya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya. Fungsi didaktif pada syair acara lamaran. Adapun fungsi didaktif sebagai berikut.

Tujuan datang untuk meminang
Serte membawa sebuah pinang
Biar calon merase senang
Usah agek ad erase bimbang

Pada bait pertama syair di atas juga terdapat fungsi didaktif. Fungsi didaktif, yaitu sebagai sarana untuk memberikan pendidikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang membuat penikmat ataupun pendengar menjadi terarah. Fungsi didaktif dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat yaitu “biar calon merase senang”, “usah agek ade rase bimbang”. Panggalan syair tersebut memberikan pendidikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang membuat penikmat ataupun pendengarnya menjadi terarah dengan jika ingin selalau bahagia maka jangan lah selalu merasa bimbang untuk menerima lamaran dari seorang lelaki.

Fungsi moralitas adalah fungsi sastra yang memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk. Fungsi moralitas yang terdapat pada syair ini terletak pada isi syair yang dianalisis. Adapun fungsi moralitas ditemukan pada syair menyerahkan barang hantaran.

Bait kedua

Kamek lantunkan syairnye
Senanda dengan adat istiadatnya
Supeye dapat menjadi syaratnye
Untuk hamba allah semue

Pada bait kedua syair di atas terdapat fungsi moralitas. Fungsi moralitas, yaitu difungsikan sebagai sarana referensi yang mengandung sumber-sumber pengetahuan menyangkut ajaran etnik-etnik moralitas. Pada baris syair di atas mengandung pengetahuan yang menyangkut etnik atau adat istiadat masyarakat melayu yang melantunkan syair dalam acara menyerahkan barang hantaran yang sudah turun temurun.

Fungsi religius yang terkandung pada data syair dapat diamati pada bait pertama pada syair nasehat pernikahan. “Bismillah sebagai pembukaan kate”. Fungsi religius dapat diambil dari larik syair agar untuk segala sesuatu yang akan disampaikan harus terlebih dahulu mengucapkan bismillah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap makna, bentuk dan fungsi syair dalam acara pernikahan adat melayu Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas yang terdiri dari 35 bait data syair dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian mengenai makna syair dalam syair pernikahan terdiri dari pembacaan heuristik dan pembacaan hermenutik. Analisis bentuk pada syair ini meliputi rima berdasarkan bunyinya (rima sempurna, rima tak sempurna) dan rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris (rima awal, dan rima akhir). Analisis fungsi pada syair ini terdapat 3 fungsi yakni: fungsi didaktif, fungsi moralitas dan fungsi religius.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo. 2017. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.